

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran Pendidik dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah sebagai fasilitator dari pada pengarah menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu tujuan pembelajaran adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menentukan dan mencari sebuah permasalahan dari pengetahuan tersebut. Perkembangan pendidikan sangatlah pesat sehingga menuntut adanya daya saing yang ditopang dengan kualitas pendidik dan kesungguhan untuk mengabdikan diri demi menyiapkan generasi penerus yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, jujur dan mencintai bangsa dan negara ini.

Menurut Piaget anak usia sekolah dasar merupakan masa dimana anak aktif dalam membentuk dan menyusun pengetahuan mereka sendiri, mereka akan mengeksplorasi lingkungan untuk menyesuaikan pemikirannya kemudian tumbuh secara kognitif terhadap pemikiran yang logis.¹ Guru menciptakan pembelajaran di sekolah berdasarkan bagaimana anak usia sekolah dasar. Peserta didik yang memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menambah suatu pengalaman baru untuk menerima teori yang telah dipelajarinya, selanjutnya mereka menyimpan dan

¹Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Pt Bumi Antariksa, 2012), hlm. 26

menerapkan konsep yang telah dipelajari sehingga peserta didik terlatih untuk menentukan sendiri konsep yang telah dipelajari secara menyeluruh dan bermakna.

Proses belajar mengajar terdapat komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Komponen tersebut adalah pendidik, peserta didik, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Keberadaan pendidik dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Profesionalisme, kompetensi, dan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Peserta didik adalah seseorang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.² Dalam belajar terdapat proses untuk mencapai tujuan belajar. Proses merupakan bagian yang terpenting dalam belajar, bukan sekedar hasil yang diperolehnya.

Penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran disadari dapat mempermudah dan membantu pendidik dalam melaksanakan

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1

pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Pada implementasinya banyak pendidik yang tidak dapat atau kurang memanfaatkan penggunaan media. Kecenderungan pembelajarana yang tidak menarik dirasa wajar bagi peserta didik, dan pendidik yang tidak memahami kebutuhan dari peserta didik baik karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran pendidik sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik khususnya dalam menggunakan media pembelajaran.

National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³ Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya berdasarkan pada tujuan dan aspek perkembangan peserta didik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Sehingga penyelarasan antara media pembelajaran, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran harus diperhatikan secara keseluruhan oleh pendidik.

Menurut Saputro “Tugas guru dalam proses pembelajaran, di samping menyampaikan informasi, ia juga bertugas mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, menyeleksi materi ajar, mensupervisi kegiatan belajar,

³ Asnawir dan Basyirudin Umar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm.

menstimulasi kegiatan belajar peserta didik, memberikan bimbingan belajar, mengembangkan dan menggunakan strategi dan metode. Selain itu, guru juga mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberi motivasi agar peserta didik mau belajar”.⁴ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa guru sebagai pendidik harus bisa mendiagnosis setiap perkembangan anak peserta didiknya dan dapat memanfaatkan serta menggunakan media yang bervariasi, mudah dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, akan mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dibedakan menjadi tiga, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Pada penerapan masing-masing media tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Namun dari ketiganya, media audiovisual yang paling efektif dalam pembelajaran terlepas dari materi yang akan disampaikan, karena selain memfungsikan indera pendengaran juga memfungsikan indera penglihatan. Video pembelajaran merupakan salahsatu media audio visual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁵ Video pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, selain itu video pembelajaran juga dapat dijeda maupun diulang-ulang jika peserta didik

⁴ Asyhar, R. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm. 6

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.3 , hlm. 125

mengalami ketertinggalan materi atau mengalami keluapan.⁶ Dengan menggunakan video pembelajaran diharapkan materi pembelajaran akan tersampaikan secara maksimal.

Akan tetapi pada realitanya, media video pembelajaran yang jarang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak kendala dalam penerapannya diantaranya seperti materi yang kurang sesuai jika disampaikan dengan media video pembelajaran, ketidak tersedianya fasilitas di sekolah, situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, hingga kurangnya inovasi pendidik dalam mengimplementasikan media pembelajaran. Hal tersebutlah yang kemungkinan sedikit banyak akan mempengaruhi motivasi belajar, cara berfikir kritis, dan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan media video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ngalm Purwanto menyatakan bahwa “motivasi adalah ‘pendorong’, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.⁷ Wujud dari motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau stimulus-stimulus awal yang mengarahkan orang yang diberikan motivasi untuk bertindak menuju arah yang ditentukan. Motivasi dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana seorang pendidik bisa menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Pendidik tentu

⁶ Citra Nuritha, Ayu Tsurayya, *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 05, No. 01, Tahun 2021

⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 71

akan melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar melakukan aktivitas belajar bisa efektif.

Memberikan motivasi kepada seorang peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu.⁸ Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.⁹ Rendahnya motivasi belajar merupakan masalah dari dalam diri peserta didik, namun semua itu bisa ditumbuhkan dari faktor ekstrinsik. Pendidik bisa menggunakan metode/media yang lebih menarik lagi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar baik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta hasil belajar sebagai tujuan dalam pembelajaran.

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan fungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berfikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Berfikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang di dapat dari hasil pengetahuan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 77

⁹ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan: Vol. 12 No. 1, Tahun 2011

benar. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam dunia pendidikan di sepuluh tahun terakhir ini.

Motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri peserta didik, tergantung perubahan yang diinginkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan video pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis, sehingga akan mempengaruhi perubahan perilaku dan bertambahnya pengetahuan serta pengalaman guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berangkat dari penelitian Resky Azis, A.Mushawwir Taiyeb dan Abd Muis pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah” dengan mendapatkan hasil bahwa penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, motivasi dan prestasi dengan nilai signifikan 0,0002 dan 0,016. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan video pembelajaran pada pembelajaran tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar.

MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menggunakan media video pembelajaran sebagai solusi

¹⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009), hlm. 34

pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 untuk semua mata pelajaran termasuk pembelajaran tematik. Kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran secara *online* atau *daring* memaksa pendidik dan lembaga untuk berinovasi agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan materi dapat dipahami oleh peserta didik dengan maksimal. Proses kegiatan belajar mengajar setelah masa pandemi ini tentunya masih bisa memanfaatkan media video pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya, karena materi yang akan disampaikan tidak jauh berbeda dengan materi yang ada pada video pembelajaran termasuk materi pembelajaran tematik. Penelitian ini di harapkan akan menjadi salah satu alat evaluasi dalam penggunaan media video pembelajaran yang telah diterapkan di MI Plus Al Mahmud Bacem.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Motivasi, Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan usaha untuk menguraikan lebih jelas tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan judul di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena dampak dari pembelajaran daring.

2. Peserta didik kurang bisa berfikir kritis dalam menerima informasi maupun materi pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik masih kurang, salah satunya dalam pembelajaran tematik

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi, maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan terfokus/pembatasan masalah pada :

1. Motivasi peserta didik diharapkan dapat meningkat dengan penggunaan video pembelajaran ketika proses pembelajaran.
2. Kemampuan berfikir kritis diharapkan meningkat dengan penggunaan video pembelajaran yang dilengkapi dengan penjelasan yang menarik, gambar benar dan mengecoh serta soal-soal HOTS
3. Hasil belajar meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi dan kemampuan berfikir kritis peserta didik

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Seberapa baik motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongok Blitar?
2. Seberapa baik kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Tematik menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongok Blitar?

3. Seberapa baik hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar?
4. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran motivasi peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar?
5. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar?
6. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk menganalisis seberapa baik motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar?
2. Untuk menganalisis seberapa baik kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Tematik menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar
3. Untuk menganalisis seberapa baik hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar

4. Untuk menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran motivasi peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar.
5. Untuk menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar.
6. Untuk menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian adalah sebagian dari suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹¹ Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar dalam kategori tidak baik.
- b. Kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar dalam kategori tidak baik.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi III (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 6

- c. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar dalam kategori tidak baik.
- d. Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar
- e. Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar
- f. Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar

2. Hipotesis alternatif (*H_a*)

- a. Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar dalam kategori baik.
- b. Kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar dalam kategori baik.
- c. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan video pembelajaran di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar dalam kategori baik.

- d. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar
- e. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar
- f. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Tematik. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala MI Plus Al Mahmud

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan kepala madrasah dalam memajemen madrasahnyanya supaya penggunaan video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di madrasah bisa lebih baik.

b. Bagi guru MI Plus Al Mahmud

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dan untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi termasuk dalam penggunaan video pembelajaran secara maksimal.

c. Bagi siswa MI Plus Al Mahmud

Penelitian ini diharapkan dapat membangun motivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam menuntut ilmu di madrasah karena penggunaan video pembelajaran dapat membuat peserta didik tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian sebagai berikut:

a. Video Pembelajaran

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu.¹² Sehingga video pembelajaran merupakan gabungan gambar-gambar mati yang diputar berurutan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Motivasi

Motivasi adalah usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.¹³

c. Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran, maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar.¹⁴

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 254

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.71

¹⁴ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22

pendidikan dewasa ini, Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah sikap, dan ranah psikomotor.¹⁵

2. Penegasan Operasioal

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongok Blitar” adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada pembelajaran melalui video pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik, media tersebut digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵ Nashar H, *Penerapan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press,2003), hlm. 197